

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Isu penyakit menular seperti HIV AIDS ini menjadi suatu permasalahan yang serius di Indonesia khususnya di Papua. Sehingga mengakibatkan tuntutan yang besar dalam hal sosial, kesehatan dan ekonomi bagi pemerintah Indonesia guna menyikapi kasus HIV AIDS. Melihat hal yang terjadi pada kasus HIV/AIDS seperti ini maka Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan UNAIDS. sisi Kerjasama Internasional dengan UNAIDS yang memberikan bantuan kepada Indonesia terutama di wilayah Papua yang dimana kasus HIV/Aids nya paling tinggi. UNAIDS adalah IGO (*Inter-Governmental Organization*) yang bernaung dibawah PBB dan memiliki tugas untuk menangani bidang sosial yaitu kasus HIV/AIDS di seluruh dunia.

Indonesia adalah salah satu negara yang penyakit HIV/AIDS di negaranya sangat mewabah. Bahkan pembangunan nasional salah satunya difokuskan pada kasus HIV/AIDS. Karena banyaknya jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia dan tingginya angka kematian membuat Indonesia menjadi negara yang mendapat perhatian khusus dari UNAIDS. Indonesia adalah negara yang telah menjadi salah satu negara anggota UNAIDS dan telah meratifikasi UNAIDS. Sehingga dengan masalah HIV/AIDS yang dihadapi Indonesia khususnya wilayah Papua masih masuk dalam kategori parah, maka UNAIDS ikut ambil bagian yaitu dengan memberikan bantuan kepada Indonesia baik moril maupun materil. Bantuan yang diberikan UNAIDS dianggap berhasil karena mampumengurangi angka penderita yang tinggi tersebut.

Rekomendasi program UNAIDS yang disebut dengan *Getting To Zero* yaitu *Zero New Infections* (Zero Infeksi Baru) yang dimana strategi ini pencegahan untuk populasi kunci agar dapat dijangkau untuk melakukan test HIV. Populasi kunci yang dimaksud adalah Kalangan Remaja, Waria, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (Gay), pekerja seks dan penggunaan NAPZA

suntik. Dalam program ini UNAIDS menjalankan program-nya di beberapa sekolah wilayah Papua untuk pencegahan dikalangan remaja dimana UNAIDS bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional dalam program penyuluhannya dan juga dalam program pencegahan Ibu dan Anak UNAIDS meminta bantuan oleh Kementerian Kesehatan dalam melakukan pemberian Obat dan treatment. *Zero AIDS related deaths* (Zero Kematian terkait AIDS), adanya program Pengobatan melalui pemberian obat Anti Retroviral dimana obat ini dapat dijangkau di beberapa rumah sakit daerah Papua melalui bantuan medis dari pemerintah Indonesia seperti pemasokan dalam obat tersebut yang dikoordinasikan oleh Kementerian Kesehatan ke daerah wilayah Papua agar obat ini dapat dijangkau dengan mudah. *Zero Discrimination* (Zero Stigma dan diskriminasi) Melalui kerjasama dengan masyarakat sipil dan semua pemangku kepentingan untuk menegakkan non diskriminasi dalam segala upaya, melawan penghakiman sosial dan rasa takut terhadap ODHA. UNAIDS meminta bantuan dengan Beberapa LSM Di Papua dalam menangani Program ini.

Dalam menjalankan tugasnya untuk memberantas HIV/AIDS, UNAIDS bekerjasama dengan pemerintah, perusahaan, yayasan yang memiliki tujuan yang sama, Organisasi orang yang hidup dengan HIV.UNAIDS dalam membantu Indonesia menyelesaikan masalah HIV/AIDS di negaranya membuat beberapa program. Diantara program tersebut, yang paling efektif adalah PMTCT karena memang faktor pendukung yang menyumbang angka tinggi dalam penularan HIV/AIDS adalah MTCT (*Mother To Child Transmission*). Sehingga dalam membuat program pun, UNAIDS lebih berkonsentrasi dalam PMTCT tersebut. Kebanyakan penderita HIV/AIDS di Papua, mereka telah terinfeksi dari mereka dilahirkan.

Disimpulkan bahwa pelaksanaan program PMCTC di puskesmas yang terkait dengan sosialisasi, faktor pendukung program PMCTC, dan regulasi belum terlaksana dengan baik karena kurang sosialisasi, SDM, sarana dan prasarana, kebijakan Kepala daerah dan belum adanya regulasi tentang program PMCTC di Provinsi Papua Barat.

Strategi-strategi yang sudah dilakukan UNAIDS dengan pemerintah Indonesia di Papua belum sepenuhnya berhasil atau belum efektif. Dalam

Program Getting To Zero ini rencana-nya akan tetap berlanjut sampai tahun 2020 guna mencapai angka keberhasilan 90%, akan tetapi terdapatnya beberapa hambatan dalam segi pelaksanaan di lapangan seperti kurangnya komunikasi antara Pihak UNAIDS dengan pihak lapangan yang terkait dalam program tersebut yang membuat terhambatnya monitoring dan evaluasi dalam program *Getting To Zero* ini. serta dari segi kurangnya pengetahuan Masyarakat Papua yang dimana seperti kita ketahui masalah budaya menjadi salah satu hambatan yang membuat program *Getting To Zero* kurang diketahui oleh beberapa masyarakat yang ada di Papua, serta beberapa sistem kesehatan yang perlu ditingkatkan dalam kasus HIV/AIDS di Papua ini menjadi sebuah hambatan bagi Pemerintah Indonesia dan UNAIDS dalam pencapaian program *Getting To Zero* ini. Yang dimana pada akhir tahun 2016 keberhasilan program *Getting to Zero* ini baru bisa mencapai angka 9% sedangkan angka pencapaiannya adalah 90% sampai tahun 2020.

